

## RINGKASAN

**Asuhan Gizi Pasien CVA ICH 2<sup>nd</sup> Attack di RSUD Sidoarjo**, Rahma Aisyah Ardiyani, NIM G42190813, 66 lembar, Tahun 2023, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Dessya Putri Ayu, S.KM.,M.Kes.

Penyakit stroke merupakan penyebab kematian kedua dan juga menjadi penyebab disabilitas ketiga di dunia. Stroke sendiri merupakan salah satu penyakit yang berbahaya, sehingga dapat menyebabkan cacat pada penderitanya, yang tentu saja akan menghambat produktifitas. Stroke juga dapat menyebabkan kematian (Susilawati, 2018). Stroke menyebabkan kerusakan pada otak yang muncul secara mendadak, progresif dan cepat akibat gangguan peredaran darah otak nontraumatik. Gangguan tersebut secara mendadak menimbulkan gejala antara lain kelumpuhan seisi wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas (pelo), perubahan kesadaran, dan gangguan pengelihatian (Utama & Nainggolan, 2022).

Dampak stroke yang berhubungan dengan gizi adalah disfagia, gangguan elektrolit, dan malnutrisi. Kejadian malnutrisi pada pasien stroke yaitu sekitar 6-62%. Angka tersebut bervariasi bergantung pada kondisi klinis pasien. Salah satu penyebab malnutrisi pada pasien stroke adalah adanya gangguan/kesulitan menelan (disfagia). Jenis disfagia yang paling sering terjadi pada pasien stroke adalah *neurogenic oropharyngeal dysphagia* (NOD).

Penataksalanaan untuk pasien stroke menitikberatkan untuk mengendalikan tekanan darah dan terapi anti-trombosit empirik jangka panjang. Pengendalian tekanan darah selain dapat dilakukan dari segi medis, dapat juga dilakukan dari segi diet. Pelaksanaan diet digunakan untuk menurunkan kadar CVA darah dan sebagai rehabilitas pada pasien stroke. Diet Stroke merupakan jenis diet yang khusus diberikan kepada pasien dengan dianosa stroke. Penatalaksanaan diet ini digunakan untuk mengurangi kadar CVA darah dan sebagai rehabilitasi pada pasien stroke (ASDI, 2019).